

Coastal by Community Conservation Initiative in Mangrove Rehabilitation in Timbulsloko Village, Sayung District, Demak Regency

Inisiatif Konservasi Oleh Masyarakat Pesisir Dalam Rehabilitasi Mangrove
Di Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Tegar Pradita Putra¹ & Kristiani Fajar Wianti²

Undergraduate Program, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada, Jalan Agro No. 1,
Bulaksumur 55281, Yogyakarta, Indonesia
Department Conservation of Forest Resources, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada,
Jalan Agro No. 1, Bulaksumur 55281, Yogyakarta, Indonesia
Email: tegarpradita02@mail.ugm.ac.id; kfajar@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

Global warming has significantly impacted the coast of Timbulsloko Village, causing erosion that has submerged much of the community's land. To adapt, the villagers have turned to mangrove rehabilitation as a solution. This research aims to understand the conservation initiatives in mangrove rehabilitation and the activities undertaken by the community. It is hoped that this can serve as a model for other villages facing similar challenges in developing strategies for mangrove rehabilitation. The research uses a qualitative approach, collecting data through in-depth interviews and selecting respondents using purposive sampling based on predetermined criteria. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis involves techniques such as combining, reducing, presenting data, and drawing conclusions. For data validity, triangulation techniques were used, including interviews, observation, and documentation. The results show that the community's initiative process began with conscientization, where they recognized the need for change after witnessing the damage caused by wastewater to ponds without mangroves. This awareness led to a mobilization process to disseminate information about the benefits of mangroves for ponds. Mangrove rehabilitation in the ponds was implemented from 1996 to 2002. The breach of the embankment, which destroyed the ponds, prompted the community to evaluate and understand the importance of embankments, continuing mangrove rehabilitation as a natural barrier against erosion. The community's activities include planting mangroves, creating village regulations, and utilizing mangrove products. It is recommended to enhance socialization regarding village regulations, develop markets for mangrove seeds and processed products, and thoroughly document rehabilitation activities.

Key words: *Global warming, initiative process, mangrove rehabilitation*

¹Student of Faculty of Forestry UGM

²Lecturer of Faculty of Forestry UGM

Inisiatif Konservasi Oleh Masyarakat Pesisir Dalam Rehabilitasi Mangrove Di Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

*Coastal by Community Conservation Initiative in Mangrove Rehabilitation in
Timbulsloko Village, Sayung District, Demak Regency*

Tegar Pradita Putra¹ & Kristiani Fajar Wianti²

Undergraduate Program, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada, Jalan Agro No. 1,
Bulaksumur 55281, Yogyakarta, Indonesia

Department Conservation of Forest Resources, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada,
Jalan Agro No. 1, Bulaksumur 55281, Yogyakarta, Indonesia

Email: tegarpradita02@mail.ugm.ac.id; kfajar@mail.ugm.ac.id

INTISARI

Pemanasan global berdampak signifikan pada pesisir Desa Timbulsloko. Hal itu mengakibatkan abrasi sehingga banyak lahan dari masyarakat tenggelam. Untuk beradaptasi, salah satu cara yang digunakan masyarakat desa adalah dengan rehabilitasi mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses inisiatif konservasi dalam rehabilitasi mangrove dan kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat dalam rehabilitasi mangrove, harapannya bisa menjadi contoh bagi desa lain yang menghadapi masalah serupa untuk strategi pengembangan dalam rehabilitasi mangrove. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan pemilihan responden menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik penggabungan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk validitas data menggunakan triangulasi teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses inisiatif masyarakat dimulai dengan konsientisasi, ketika mereka menyadari perubahan setelah melihat dampak negatif dari masuknya air limbah yang merusak tambak tanpa mangrove. Selanjutnya memicu proses mobilisasi untuk menyebarkan informasi tentang manfaat mangrove bagi tambak. Rehabilitasi mangrove di tambak kemudian diterapkan pada tahun 1996 hingga 2002. Jebolnya tanggul yang menghancurkan tambak membuat masyarakat evaluasi, mereka belajar pentingnya tanggul dan melanjutkan rehabilitasi mangrove sebagai pemecah abrasi alami. Masyarakat melakukan kegiatan seperti penanaman mangrove, pembuatan peraturan desa, dan pemanfaatan hasil mangrove. Disarankan agar sosialisasi terkait perdes ditingkatkan, pasar untuk bibit dan produk olahan mangrove dikembangkan, serta dokumentasi dan pendataan kegiatan rehabilitasi dilakukan secara menyeluruh.

Kata kunci : Pemanasan global, proses inisiatif, rehabilitasi mangrove.

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

²Dosen Fakultas Kehutanan UGM